Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

Oleh:

Nama	: Fajrul Anshory
Nomor Mahasiswa	: 19313071
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fajrul Anshory

Nomor Mahasiswa : 19313071

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 34/Ka.Div/10/Div.PP/I/2023

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Fajrul Anshory**
Nomor Mahasiswa	:	**19313071**
Dosen Pembimbing	:	**Diana Wijayanti SE,. M. Si.**
Program Studi	:	**Ilmu Ekonomi**
Judul Karya Ilmiah	:	**Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021**
Nomor Hp	:	**087736348289**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **14% (Empat belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Bambang Hermawan, S.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

Nama : Fajrul Anshory

NIM : 19313071

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 02 Desember 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Diana Wijayanti SE,. M. Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Human Capital Investment Terhadap PDRB di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

Disusun oleh : FAJRUL ANSHORY

Nomor Mahasiswa 19313071

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 09 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di dunia agar mendapatkan ridho Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang spesial di hidup saya.

Untuk kedua orang tua dan saudara-saudara yang tak pernah henti mendoakan, menyemangati, dan menasehati untuk kebaikan anaknya.

Kemudian, terima kasih kepada teman-teman yang selalu hadir dalam proses pendewasaan saya, yang selalu mensupport, menemani, dan menyemangati segala tujuan yang ingin saya capai.

Dan terimakasih juga kepada seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang sudah dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengajari banyak hal kehidupan yang insyaAllah bermanfaat untuk di kemudian hari.

Dan tak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya yang sudah dengan sabar membimbing dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga semua kebaikan dan ikhtiar kita dicatat sebagai amal shalih yang insyaAllah akan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

MOTTO

"Surround your self with people who value you"

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi Rabbil 'Aalamiin, asholaatu wassalaamu 'alaa Asyrafil-Ambiyai wal-Mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin SAW. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kita haturkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah memberikan banyak pelajaran kehidupan sehingga kita dapat merasakan indahnya menjadi seorang muslim dan yang taat. Alhamdulillah dengan izin Allah skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021"** dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diwajibkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Program Sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Proses penyelesaian masa studi hingga proses penyusunan skripsi ini penulis sangat banyak mendapatkan arahan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim S.E, M.Ec. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Diana Wijayanti S.E, M.Sc selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami.

5. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. yang telah banyak memberikan kesempatan terlibat kegiatan penelitian bersama dosen sehingga penulis bisa lebih banyak mengetahui hal-hal yang baru.
6. Bapak, Mama, Kakak Husnul, dan Adik Dzaki yang selalu memberikan doa dan perhatian dalam proses pembelajaran ini.
7. Keluarga besar *Clever Team* yang selalu menghargai, menyemangati, menemani, dan menjadi partner dalam segala hal yang terjadi selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat menerima apabila ada masukan yang diberikan oleh pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan terutama mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam melihat fenomena ekonomi yang jarang diperhatikan.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Desember 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN 17

1.1.Latar Belakang 17

Gambar 1 19

1.2Rumusan Masalah 21

1.3Tujuan dan Manfaat Penelitian 21

1.3.1 Tujuan Penelitian : 21

1.3.2 Manfaat Penelitian 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 23

2.1. Kajian Pustaka 23

2.2Landasan Teori 25

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi 25

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi 26

2.2.3 Human Capital 28

2.2.4 Pendidikan 29
2.2.5 Kesehatan 30
2.2.6 Investasi 32
2.3. Kerangka Pemikiran 35
2.4. Hipotesis Penelitian 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37
3.1. Jenis dan Sumber Data 37
3.2. Variabel Penelitian 37
3.2.1.Variabel Dependen (Y) 37
3.2.2.Pendidikan (X1) 37
3.2.3.Kesehatan (X2) 37
3.2.4.Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) 38
3.2.5.Penanaman Modal Luar Negeri (X4) 38
3.3.Metode Analisis 38
3.1.Metode Common Effect (Pooled Least Square) 39
3.2.Metode Fixed Effect (FEM) 39
3.3.Model Random Effect (REM) 39
3.4.Uji Kesesuaian Model 40
3.5.Pengujian Statistik 41
3.5.1.Koefisien Determinasi (R2) 41
3.5.2.Uji t 41
3.5.3.Uji F 42
BAB IV PEMBAHASAN 43
4.1.Deskripsi Data Penelitian 43
4.2.Hasil Analisis dan Pembahasan 43
4.2.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model 43

4.3.Pemilihan Model Terbaik 45
4.3.1.Uji Chow 45
4.3.2.Uji Hausman 46
4.4. Model Terbaik 46
4.4.1.Model Fixed effects 46
4.5.Pengujian Statistik 48
4.5.1.Koefisien Determinasi (R) 48
4.5.2.Uji Kelayakan Model (Uji F) 48
4.5.3.Uji t 49
4.6.Interpretasi dan Pembahasan 51
4.6.1.Variabel Pendidikan 51
4.6.2.Variabel Kesehatan 51
4.6.3.Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri 52
4.6.3.Variabel Penanaman Modal Luar Negeri 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1.Kesimpulan 54
5.2.Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020 (dalam persen)

Tabel 2 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa.

Tabel 3 Hasil Estimasi Eviews Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Tabel 4 Uji Chow

Tabel 5 Model Terbaik Uji Fixed Effect

Tabel 6 Hasil Uji t statistik

ABSTRAK

Produk domestik regional bruto merupakan jumlah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasi;lam oleh berbagai faktor di wilayah suatu daerah tersebut. Peningkatan nilai tambah suatu wilayah dapat dilihat dari investasi yang dicanangkan pada wilayah tersebut. Investasi ini dapat berupa investasi *human capital* dan dapat berupa investasi penanaman modal. Semakin tinggi kualitas human capital akan memberikan produktivitas yang tinggi kepada perekonomian. Begitu pula dengan investasi, semakin tinggi penanaman modal seperti PMDN dan PMA, akan memberikan kontribusi yang tinggi kepada perekonomian daerah.

Data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari dua sumber yaitu BPS dan DJKN Kemenkeu. Data yang digunakan terdiri dari setiap provinsi di Pulau jawa berupa Realisasi Anggaran Pendidikan (RAP), Realisasi Anggaran Kesehatan (RAS), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan data panel dengan model *Fixed Effect* (FEM).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Variabel Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB di Pulau Jawa. Sedangkan Variabel PMDN dan PMA berpengaruh negatif terhadap PDRB di Pulau Jawa, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan pemerintah dalam penetapan pajak, serta penanaman modal yang tidak diorientasikan untuk pertumbuhan wilayah, sehingga penanaman modal yang dilakukan kurang maksimal dan tidak memberikan kontribusi besar kepada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Kata Kunci : *Human Capital Investment*, Realisasi Anggaran Pendidikan, Realisasi anggaran Kesehatan, PMDN, PMA, dan Produk Domestik Regional Bruto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian yang menambah tingkat produksi barang dan jasa untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan dan semua golongan (Sukirno, 1985). Pertumbuhan dan stabilisasi ekonomi ini diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan pangan, energi, teknologi, dan kebutuhan lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ekonomi yang bertumbuh kestabilannya dibutuhkan dengan dibarengi pemerataan distribusi pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu cara untuk menghitung dan mengukur bagaimana suatu ekonomi itu bertumbuh tingkatannya dalam suatu wilayah yang mencakup provinsi, kabupaten, dan kota. Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (PEMDA) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah diberlakukan setiap daerah diberikan kesempatan untuk mengelola dan memajukan pertumbuhan dan pembangunan daerahnya masing-masing. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin pemerataan pendapatan, karena perubahan pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif. Artinya, terdapat kenaikan standar pendapatan yang beriringan dengan kenaikan tingkat output produksinya.

Tabel 1

Pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa berdasarkan Harga Konstan Tahun 2016-2020 (dalam persen)

Provinsi	*2016*	*2017*	*2018*	*2019*	*2020*
DKI Jakarta	5.87	6.2	6.11	5.82	-2.39
Jawa Barat	5.66	5.33	5.65	5.02	-2.52
Jawa Tengah	5.25	5.26	5.3	5.36	-2.65
DI.Yogyakarta	5.05	5.26	6.2	6.59	-2.68
Jawa Timur	5.57	5.46	5.47	5.53	-2.33
Banten	5.28	5.75	5.77	5.26	-3.39

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kemampuan usaha dan juga tenaga kerja adalah beberapa faktor yang memengaruhi tumbuhnya perekonomian. Selain kedua hal ini, *human capital* juga berperan penting dan menjadi kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk melihat bagaimana suatu Sumber Daya Manusia dalam satuan ukuran maka lihatlah dari pendidikan tertinggi. Artinya, suatu negara akan mendapatkan peluang kontribusi positif yang sangat besar dari pendidikan, karena besarnya semakin besar modal manusia yang dimiliki semakin besar pula peluang bersaing di dunia kerja. Sementara Kesehatan adalah sebuah keadaan yang sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang produktif secara sosial dan ekonomis. Artinya, negara akan mendapatkan kontribusi besar apabila masyarakatnya sehat dan dapat bekerja secara produktif.

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa selama cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan drastis, fluktuasi tersebut diakibatkan karena pandemi Covid-19 yang berlangsung lama. Laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi pulau Jawa ini bukanlah yang paling tinggi, akan tetapi BPS mencatat pada 2019 pulau Sulawesi menjadi pulau dengan tingkat laju pertumbuhan

ekonomi tertinggi, yakni 6,65%. Pulau Jawa memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, hal ini sebenarnya dapat ditopang dengan meningkatkan kualitas *human capital*, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan, karena dengan meningkatnya pendidikan, suatu wilayah maka akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan juga sebaliknya (Subroto, 2014).

Human Capital adalah sebuah nilai ekonomi yang disalurkan melalui kemampuan dan kualitas dalam memengaruhi produktivitas. Kualitas ini meliputi tingkat pendidikan yang tinggi, kesehatan, dan nilai-nilai seperti ketepatan waktu. Menurut (Schermerhorn et al., 1995), *human capital* bisa diartikan sebagai nilai ekonomi dari sumber daya manusia yang meliputi kemampuan, pengetahuan, ide-ide, inovasi, semangat, dan komitmennya. *Human capital* merupakan gabungan dari *knowledge*, inovasi, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu nilai yang menjadi tujuannya. Kombinasi nilai-nilai inilah yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan pekerjaannya untuk memberikan *sustainable revenue* di masa yang akan datang dalam menopang perkembangan dan kemajuan Indonesia.

Kualitas peningkatan *human capital* akan meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam bekerja. Hal inilah yang nantinya akan mendongkrak pertumbuhan ekonomi serta mendorong kesejahteraan masyarakat agar mendapat kehidupan yang layak.

Gambar 1



Tabel di atas menunjukkan perbandingan total realisasi anggaran pendidikan dan kesehatan yang dikeluarkan pemerintah dalam meningkatkan kualitas *human capital* di Pulau Jawa di tahun 2017 hingga 2021. Pada grafik tersebut terlihat ada perbedaan jumlah realisasi anggaran yang dikeluarkan pemerintah dari tahun ke tahun. Hal ini bisa disebabkan oleh pendapatan pemerintah serta kebutuhan alokasi anggaran pada tahun tersebut.

Kualitas masyarakat yang berpendidikan tinggi dan sehat jasmani rohani akan memberikan kontribusi besar dalam membantu pertumbuhan ekonomi, karena dengan pendidikan yang baik dan berkualitas akan dapat menolong suatu kenaikan terhadap kemampuan seseorang untuk memperoleh, menggunakan dan juga bagaimana informasi itu dimaksimalkan. Secara otomatis juga akan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan setiap individu dalam meningkatkan produktivitas untuk mencapai hidup yang lebih layak.

Peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah tidak hanya dihitung dari segi kualitas *human capital* nya saja. Dapat dilihat beberapa tahun terakhir permasalahan kemiskinan belum dapat di atasi. Permasalahan ini dapat dipicu dari pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa yang belum mampu memberikan dampak pengaruh terhadap seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah perlu modal lain yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan meningkatkan investasi. Maka dari itu terdapat 2 komponen untuk membagi investasi, yaitu PMDN atau Penanaman Modal Dalam Negeri dan juga dan juga penanaman modal asing yang pemerintah lakukan.

Tabel 2

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa

No.	*Provinsi*	*PMDN*		*PMA*	
		2020	2021	2020	2021
1	Provinsi DKI Jakarta	429,547	547,082	50,982,384	47,531,951
2	Provinsi Jawa Barat	514,005	599,485	67,626,170	74,456,605
3	Provinsi Jawa Tengah	306,061	313,112	19,236,373	20,918,220
4	Provinsi DI Yogyakarta	26,834	27,613	137,388	311,313
5	Provinsi Jawa Timur	556,606	525,522	22,226,487	26,388,050
6	Provinsi Banten	311,457	259,895	30,239,766	31,251,049

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik di atas, PMDN dan PMA di provinsi DKI Jakarta dan Jawa Tengah sangat tinggi, sedangkan provinsi lainnya cenderung sama. Perbedaan inilah yang membuat kesenjangan ekonomi khususnya di Pulau Jawa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan ditemukannya beberapa problematika permasalahan membuat penulis mendapatkan beberapa fenomena ekonomi yang unik untuk dipelajari seberapa besar tingkat *human capital* memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto dengan melakukan penelitian tentang **"Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Pulau Jawa Tahun 2017-2021".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Pada Tahun 2017-2021 ?

2. Bagaimanakah pengaruh Anggaran Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Jawa Pada Tahun 2017-2021 ?

3. Bagaimanakah pengaruh PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Jawa Pada Tahun 2017-2021 ?

4. Bagaimanakah pengaruh PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Jawa Pada Tahun 2017-2021 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Realisasi Anggaran Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Pada Tahun 2017-2021.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Realisasi Anggaran kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Pada Tahun 2017-2021.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Tingkat Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Pada Tahun 2017-2021.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Tingkat Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Pada Tahun 2017-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat melatih analisa berpikir, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dan sebagai syarat gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, sebagai referensi berupa masukan untuk membuat kebijakan-kebijakan baik yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan atau akademik, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna secara akademik dan praktik dalam pengetahuan tentang potensi pertumbuhan wilayah khususnya Pulau Jawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan ini melihat dari penelitian yang dulu mengenai keterkaitannya dengan Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* yang berdampak terhadap bagaimana suatu ekonomi bertumbuh di suatu wilayah. Adapun maksudnya adalah menjadikan penelitian itu untuk referensi ataupun acuan yang mendukung penelitian ini, dan juga menjadi pembanding demi keabsahan hasil analisis. Penelitian yang disebutkan adalah sebagai berikut:

(Zhang & Wang, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Measures of human capital and the mechanics of economic growth*". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah data panel tingkat provinsi dari Cina. Penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu modal manusia Konvergensi ekonomi Pembangunan ekonomi regional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konvergensi ekonomi secara nyata bergantung pada modal manusia di semua ukuran. Sedangkan manfaat positif dari keterbelakangan yang disebabkan karena pendapatan yang rendah hampir lebih sedikit dari pada dampak negatif dari rendahnya tingkat sumber daya manusia di daerah-daerah termiskin.

(Oyinlola et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Economic Analysis and Policy*". Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan model terbaik *Fixed Effect* untuk menguji hubungan di 17 negara Afrika Sub-Sahara pada tahun 1998 dan 2014 dan melibatkan variabel *Human capital, Innovation, Inclusive growth, sub-saharan* Africa. Hasilnya menunjukkan bahwa modal manusia dan langkah-langkah inovasi berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan juga, hasil menunjukkan bahwa ukuran yang berbeda dari modal manusia mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran (produktivitas faktor total dan indeks modal manusia) memiliki dampak yang signifikan. Pada pengujian inovasi, hasilnya mengungkapkan bahwa investasi dan teknologi berpengaruh positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi besarnya tidak berpengaruh, maksudnya dampak tidak langsung dari modal manusia terhadap inovasi sebagian besar negatif. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, tingkat modal manusia tidak cukup besar untuk mendorong kegiatan inovatif dan kemajuan teknologi kegiatan tersebut.

(Thanthirige et al., 2016), melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta Tahun 2006-2013". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari BPS. Kemudian data tersebut diregresi GLS model *Fixed Effect* digunakan sebagai metodenya. D.I. Yogyakarta mendapatkan hasil dari penelitian ini bahwasanya adanya pengaruh positif dari variabel Indeks Pendidikan dan juga Investasi terhadap signifikansi produk domestik regional bruto. Namun Indeks Harapan Hidup (IHP) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Penulis menyimpulkan rata-rata penduduk yang berusia di atas 60 tahun memiliki tingkat produktivitas yang turun dalam bekerja karena faktor usia yang menyebabkan kurangnya aktivitas dan menurunkan kesehatannya. Oleh karena itu, variabel IHP tidak bisa menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

(Octavianingrum, 2015), membuat penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I.Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/kota". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh investasi wilayah, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan menggunakan model analisis regresi berganda model *Fixed Effect*. Maka dari itu hasil yang didapat merupakan bagaimana suatu variabel tingkat pendidikan dan juga investasi ternyata memiliki pengaruh yang positif terhadap signifikansi pertumbuhan ekonomi

(Bado, 2016), melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan". Penelitian ini menggunakan data deret waktu atau *time series* pada tahun 2001-2013. Kemudian dianalisis menggunakan model Linear berganda analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Belanja modal Secara parsial variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Sedangkan variabel investasi secara signifikan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

(Darmawan, 2020), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Timur". Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel Kemiskinan,

Pendidikan, dan Kesehatan terbukti berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

(Rahim, 2021), melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015". Penelitian ini meneliti tentang hubungan tingkat PDRB, PMA, PMDN, dan jumlah hotel terhadap PAD di Provinsi Bali periode 2010-2015. Data didapatkan melalui BPS Provinsi Bali dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan PDRB, PMA, PMDN, dan Jumlah Hotel berpengaruh terhadap PAD di Provinsi Bali. Sedangkan secara parsial PDRB dan Jumlah Hotel berpengaruh signifikan positif terhadap PAD di Provinsi Bali, dan PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali Periode 2010-2015.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah nilai akhir atau suatu proses kenaikan output total dalam jangka panjang dan terus-menerus, maksudnya adalah tanpa memandang kenaikan tersebut besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan pendudukan ataupun perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sukirno, 1985) Sehingga untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan tingkat pendapatan nasional dari beberapa tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan dan berlaku. Perubahan dalam nilai pendapatan nasional inilah yang nantinya yang menjadikan aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah menjadi stabil.

Menurut (Subandi, 2011) memahami pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan GDP/DNP tanpa memandang besar-kecilnya kenaikan tingkat pertumbuhan penduduk, atau berubah-tidaknya tatanan struktur ekonomi. Dalam istilah umumnya, untuk memperjelas bagaimana suatu ekonomi dapat tumbuh maka melihat di beberapa negara maju bagaimana perkembangannya, namun untuk menyimpulkan bagaimana perkembangan di negara berkembang dilihat dari bagaimana stabilisasi itu dibangun.

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dan diukur dengan Produk Domestik Bruto. Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto. Rumus pengukuran pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$\frac{PDBt - PDB(t-1)}{PDBt-1} \times 100\ \%$$

PDB adalah nilai akhir dari produksi yang ada di dalam suatu wilayah, baik produksi tersebut dihasilkan oleh warga negara asing maupun dalam negeri, atau lokasinya berada di dalam wilayah negara (domestik) (Karya & Syamri, 2017).

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi klasik dan pertumbuhan ekonomi Neo-klasik, di bawah ini merupakan penjelasannya.

2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu wilayah akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya penduduk dan disertai dengan sumber daya yang semakin terbatas.

Teori Adam Smith mengemukakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik harus dilandaskan dengan 2 pilar utama. Dalam mencapai tingkat produksi yang tinggi ia melihat terdapat sistem produksi sebuah negara yang terdiri dari dari tiga elemen pokok, yaitu : SDA yang selalu tersedia dan beberapa sumber manusiawi seperti populasi atau jumlah penduduk, stok barang kapital yang ada, dan tersedia faktor produksi tanah. Smith juga beranggapan pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perpaduan dan kombinasi antara pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan kemajuan teknologi.

Sesuai dengan perkataan David Ricardo bahwasanya ketika suatu zona penduduknya bertumbuh lebih dari yang diperkirakan dalam suatu wilayah maka itulah yang akan menyebabkan tenaga kerja menjadi banyak. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, ia berasumsi bahwa hasil produksi berupa pasokan pangan akan berganda menurut deret hitung (satu, dua dan seterusnya). Kemudian untuk pertambahan penduduk

menurut deret ukur (satu,dua empat, delapan, dan seterusnya) maka ketika pada taraf subsistem maupun stagnasi perekonomian.

2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Pandangan Neo-klasik memetakan teori pertumbuhan ekonomi pada 3 aspek yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Pandangan ini berasumsi bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Robert M. Sollow pada tahun 1970 dari Amerika Serikat dan TW adalah orang yang pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan neo-klasik, dan Swan dari Australia pada tahun 1956. Dalam teori pertumbuhan neo-klasik terdapat tiga elemen dalam utama dalam tingkat pertumbuhan yaitu bertambahnya tenaga kerja, peningkatan pertumbuhan teknologi, dan akumulasi modal. Teori neo-klasik ini merupakan sambungan atau penyempurnaan dari teori klasik mengharuskan keadaan kesempurnaan pada pasar. Karena ekonomi dapat tumbuh ketika pasar dikelola dengan maksimal. Analisis lanjutan dari teori neo-klasik ini menunjukkan bahwa suatu pertumbuhan yang baik (*steady growth*), perlu memiliki tingkat *saving* yang sesuai dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan pada wilayah tersebut.

2.2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern (*New Growth Theory*)

Untuk menganalisis bagaimana endogen bertumbuh maka teori pertumbuhan ekonomi baru membuat pemikiran alur secara teoritis demi menganalisisnya. Pertumbuhan ekonomi ini mengacu pada sistem ekonomi yang berjalan pada masa tersebut. (Romer, 1990) menjelaskan dalam sistem produksi yang menentukan tumbuhnya perekonomian tersebut. Kemajuan teknologi adalah hal yang bersifat endogen. Pengembangan pengetahuan pelaku ekonomi dalam memutuskan suatu masalah juga dipacu dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga peran investasi memberi kontribusi lebih dibandingkan dengan sekedar pendapatan yang hanya mementingkan modal fisik saja, tetapi juga memfokuskan modal manusia (*Human Capital*).

Akumulasi modal menjadi sumber paling utama pertumbuhan ekonomi. Penjabaran penjelasan modal sangat berkaitan dengan *human capital* yaitu ilmu pengetahuan dan model sumber daya manusia. Perubahan teknologi merupakan suatu bagian dari proses

pertumbuhan ekonomi, bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen. Untuk menentukan tumbuhnya perekonomian dalam jangka panjang maka peran investasi, endogen bertumbuh di dalam modal secara fisik dan juga modal manusia (Chriswan & N, 2006).

2.2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional (Daerah)

Menurut (Sukirno, 2017) dalam bukunya menjelaskan bahwasanya ketika kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung mendapatkan sebuah perubahan yang bermula dari tahun ketahun maka itulah yang dimaksud dari pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwasanya suatu tingkat kegiatan ekonomi akan terlihat perubahannya ketika nilai pendapatan memiliki perubahan. Sedangkan untuk melihat kenaikan suatu pertumbuhan ekonomi daerah indikator perkembangan PDRB dari tahun sebelumnya hingga tahun selanjutnya bisa diakumulasikan. Untuk melihat baik tidaknya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dari peningkatan kegiatan ekonomi pertahunnya.

2.2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah nilai akhir yang dihasilkan dari suatu wilayah selama beberapa periode tertentu, dimana perhitungan ini dihitung tanpa memperhatikan pemilik kegiatan terseebut (warga negara Indonesia atau luar negeri). PDRB ini menjadi salah satu indikator dalam ekonomi yang didalamnya menggambarkan aktiivitas ekonomi baik secara mikro ataupun makro.

PDRB dibedakan menjadi dua bagian yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dan dihitung berdasarkan harga pada periode tersebut. Sedangkan, PDRB atas harga konstan menunjukan nilai tambah yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar tertentu.

2.2.3 Human Capital

Human capital dapat didefinisikan sebagai bentuk modal yang tidak terlihat secara fisik, terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu yang diperoleh melalui pendidikan seperti sekolah ataupun pelatihan yang berguna untuk produksi barang dan jasa.

Terdapat dua pandangan dalam teori *human capital*, yaitu dengan pendekatan Nelson-Phelp dan pendekatan Lucas. Pendekatan (Aghion et al., 2010) menyimpulkan bahwa *human capital* merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan di berbagai negara di dunia, 27 negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*. Ketika suatu tenaga kerja memiliki ilmu dan juga keterampilan berkat pendidikan yang dicapainya maka *stock human capital* akan membantu meningkatkannya.

Dalam menemukan inovasi terdapat komponen yang penting yaitu individu manusia. Menurut (Onsardi, 2019), terdapat beberapa komponen dari model manusia yaitu : (1) Modal intelektual, (2) Modal emosional, (3) Modal sosial, (4) Modal ketabahan, (5) Modal moral, (6) Modal kesehatan. Jika keenam komponen ini muncul maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kinerja itu maksimal tetapi kesimpulan ini harus dilengkapi dengan kinerja yang juga maksimal jika diikuti dengan model kepemimpinan dan juga model struktur organisasi yang baik serta dapat mempresentasikan kegiatan kerja yang mendukung.

Teori *human capital* mengatakan bahwa terdapat dugaan bahwasanya individu suatu individu dapat menaikkan *income*-nya melalui kenaikan pendidikan, atau dapat dikatakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia. Untuk melihat bagaimana *human capital* dapat menghitung dengan rumus *Net Present Value* sebagai berikut:

$$\sum b\ t\ (1 + i)t\ n\ i{=}0$$

Di mana:

bt : Untung yang disetahunkan

i : Tingkat Diskonto (*interest rates*)

Pertumbuhan ekonomi dengan hubungan *capital investment*

Hubungan antara human capital dengan pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sama dengan modal fisik atau sumber dayanya. Oleh karenanya, modal manusia dianggap sangat penting dan strategis apabila dioptimalkan untuk ekonomi berkelanjutan.

2.2.4 Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengoptimalisasi potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan pemerintah sangat ditekankan pada teori pertumbuhan ekonomi baru dalam meningkatkan pengembangan modal manusia (*human capital*), mendorong penelitian dan peningkatan pengembangan produktivitas masyarakat. Kenyataannya, terdapat banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh investasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas SDM yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Apabila kualitas pendidikan seseorang tinggi, akan mendorong produktivitas dalam kerjanya sebab meningkatnya pengetahuan dan keahliannya, sehingga perekonomian akan bertambah seiring meningkatnya kinerja seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan menjadikan penurunan pada pengetahuan dan keterampilannya dalam bekerja, sehingga tidak mampu memberikan produktivitas yang tinggi (Humairo, 2014). (J, 1998) menyatakan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi seseorang bisa dengan mudah untuk menambah penghasilannya. Setiap bertambahnya satu masa pendidikan seseorang akan menambah satu elemen penambah penghasilannya di masa depan. Akan tetapi, di sisi lain, dalam melakukan proses pendidikan akan menunda seseorang berpenghasilan, padahal dalam melanjutkan pendidikan orang harus membayar biaya secara langsung seperti biaya pendidikan, peralatan sekolah, biaya transportasi, dan lain-lain.

Pendidikan adalah investasi yang besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, (Haryono, 2013) menyatakan pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia. Selanjutnya menurut (Tinggi & Simpson, 2018), pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya ialah pendidikan memiliki tujuan

membangun (bukan menentukan) segala kekuatan pada anak-anak tersebut yang diharapkan nantinya menjadi orang yang bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi.

Menurut beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya membantu manusia dalam memperoleh kesejahteraan hidup yang berkelanjutan, kesejahteraan hidup ini dicapai ketika manusia sudah mengalami perkembangan dalam hidupnya secara maksimal. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga akan mencapai kesejahteraan seluruh aspek termasuk perekonomian. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang tinggi dalam memulihkan ekonomi, salah satu caranya yaitu pengelolaan perusahaan-perusahaan modern yang semakin berkembang penggunaan teknologinya, hal ini akan sangat membantu dalam kegiatan ekonomi dan memaksimalkan profit.

2.2.5 Kesehatan

Berdasarkan undang-undang No 36 tahun 2009, ketika suatu badan itu dilihat dari fisik maupun keadaannya baik, lalu spiritual dan juga sosial serta mentalnya itu baik sehingga individu tersebut dapat bergerak secara bersemangat secara sosial maupun ekonomis maka itulah arti dari kesehatan.

Terdapat banyak pakar ekonom berpendapat bahwa sehatnya seseorang merupakan salah satu fenomena ekonomi yang dinilai sebagai investasi. Sehingga fenomena ini menjadi salah satu variabel peningkatan kapasitas faktor produksi dalam menghasilkan *good and service*, atau dapat dikatakan Kesehatan menjadi tujuan utama pelaku ekonomi dalam mencapai tujuan kesejahteraan.

Pada tingkat yang lebih kecil, yaitu pada tingkat individu dan rumah tangga, kesehatan merupakan pilar dasar utama dalam menopang produktivitas sehari-hari dan produktivitas belajar di bangku sekolah. Tenaga kerja atau faktor produksi yang sehat secara fisik dan mental akan lebih energik dan memiliki semangat meningkatkan produktivitas menghasilkan barang dan jasa, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Negara berkembang selalu merasakan kondisi seperti ini, di mana kapasitas tenaga kerja masih bekerja secara manual. Sebagai contoh,

terdapat 20% laki-laki yang bekerja terkena penyakit anemia dinilai memiliki produktivitas yang rendah jika dibandingkan dengan laki-laki yang tidak terkena penyakit anemia. Selanjutnya, produktivitas anak yang sehat di sekolah dalam hal belajar sangat tinggi. Sebaliknya, anak yang kesehatannya rendah memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah dalam melakukan proses pendidikan dan berpengaruh terhadap kedewasaan anak nantinya. Kesimpulannya dalam tingkat mikro menunjukkan keluarga yang sehat akan memiliki kecenderungan pendidikan yang lebih baik da tidak putus apabila dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tingkat kesehatan yang rendah.

Pada tingkat makro, penduduk yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi akan memberi kontribusi seperti menurunkan kemiskinan, penurunan pengangguran, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Data dari (*WHO*, 2002) menunjukkan sejarah berapa besarnya kontribusi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, memberantas dan memperbaiki gizi. Hal ini dibuktikan selama revolusi industri di Inggris, Jepang dan Amerika Selatan pada awal abad ke-20, dan peningkatan pembangunan di wilayah Eropa Selatan dan Asia Timur pada awal tahun 1950-an dan tahun 1960-an.

Oleh karena itu, dengan tingginya kualitas kesehatan secara tidak langsung akan memengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi barang dan jasa. (Prijono Tjiptoherijanto, 2008) dalam karyanya mengatakan hubungan kesehatan umumnya selalu berkaitan dengan bagaimana individu melakukan aktivitas yang produktif. Derajat kualitas akan meningkat juga pada kesehatan sehingga daya tahan tubuh dan juga waktu kerja menjadi memiliki pengaruh untuk meningkatnya ekonomi tumbuh.

2.2.6 Investasi

Investasi merupakan proses pengeluaran biaya yang dilakukan untuk membeli aset atau barang yang membantunya dalam meningkatkan produksi dan memperoleh keuntungan. Tujuan dari investasi adalah memaksimalkan output, tetapi yang tidak kalah pentingnya juga untuk menyamaratakan distribusi tenaga kerja dan pendapatan, serta pertumbuhan dan kualitas penduduk. (Sukirno, 1985).

Beberapa ahli ekonomi menganggap pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi atau penanaman modal merupakan persediaan faktor

produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun diproduksikan. Jika persediaan modal tersebut meningkat, maka dalam jangka waktu tertentu akan membentuk pembentukan modal pada waktu tersebut. Negara berkembang sangat jarang mengalami kondisi ini, padahal penanaman modal memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse dalam (M.L, 2016) negara berkembang memiliki lingkaran setan yang dapat dihancurkan melalui penanaman investasi dan pembentukan modal. Hal ini dapat dikatakan sebagai adalah sebuah penyebab dari rendahnya tingkat pendapatan di negara yang berpendapatan rendah maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Dan pada akhirnya, menyebabkan kekurangan stok modal yang dapat di atasi melalui penanaman modal agar dapat mendongkrak lingkaran kemiskinan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, adapun tujuan dari penanaman modal antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.
b. terciptanya lapangan pekerjaan.
c. Peningkatan pembangunan ekonomi *sustainability*.
d. Peningkatan kemampuan daya saing internasional
e. Peningkatan kapasitas dan kemampuan teknologi domestik
f. Mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan
g. Mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
h. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Investasi dikategorikan dalam dua jenis yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang–undang nomor 25 tahun 2007 pasal 1 angka 9 tentang Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh warga negara domestik, maupun badan usaha Indonesia baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Macam–macam PMDN yaitu :

1. Penanaman modal dalam negeri langsung yaitu penanaman modal dilakukan langsung oleh pemilik modal dalam negeri itu sendiri. Atau dapat dikatakan warga negara.

2. Penanaman modal dalam negeri tidak langsung yaitu, penanaman modal yang dilakukan dengan cara pembelian obligasi atau surat berharga yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah setempat.

Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang melakukan Penanaman Modal Dalam Negeri di suatu wilayah yaitu :

1. Berpotensi untuk dikembangkan.
2. Budaya masyarakatnya atau kualitas manusia.
3. Pengelolaan era otonomi daerah yang sedang berkembang.

Berikut Manfaat PMDN di suatu wilayah antara lain, yaitu:

1. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing
2. Mempertahankan devisa negara
3. Meningkatkan daya saing dan kemajuan industri kreatif
4. Berkontribusi dalam pengurangan pengangguran

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing adalah investasi yang dilakukan oleh warga negara asing ke negara lainnya yang bertujuan tujuannya untuk dipergunakan di negara tersebut sebagai modal dalam memproduksi suatu barang dan jasa (Darwanto et al., 2019).

Menurut (Sukirno, 1985) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran rakyat, secara tidak langsung kegiatan ini akan mendorong perekonomian.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi yang dilakukan oleh penanam modal asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri bertujuan untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia (RI), di mana tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di suatu wilayah sebagai berikut :

1. *Gross Domestic Product* (GDP)

   Permintaan investor sangat dipengaruhi oleh tinggi-rendahnya GDP, karena dengan GDP yang akan menunjukkan pertumbuhan negara tersebut sedang meningkat atau tidak, sehingga investor merasa yakin dalam menginvestasikan modalnya di wilayah tersebut. Dengan tingginya GDP akan berdampak pada permintaan agregat yang disebabkan oleh bertambahnya pendapatan, di mana semakin tinggi permintaan agregat permintaan atas barang dan jasa juga akan meningkat, dengan begitu laba yang dihasilkan suatu perusahaan juga akan meningkat.

2. Nilai Tukar

   Harga jual barang dan jasa akan sangat dipengaruhi oleh nilai tukar suatu negara. Sehingga ketika kondisi nilai tukar domestik terdepresiasi masyarakat akan memilih untuk membeli produk lokal dibandingkan produk luar, sehingga barang yang dijual orang asing menjadi kurang diminati. Oleh karenanya, nilai tukar menjadi sangat penting dalam menarik investor asing.

3. Tarif Pajak

   Tingkat pajak yang ditetapkan pemerintah berpengaruh terhadap minat investasi asing, oleh karenanya pemerintah harus dapat menentukan pajak yang tidak merugikan kedua belah pihak agar investasi di domestik akan terus berjalan.

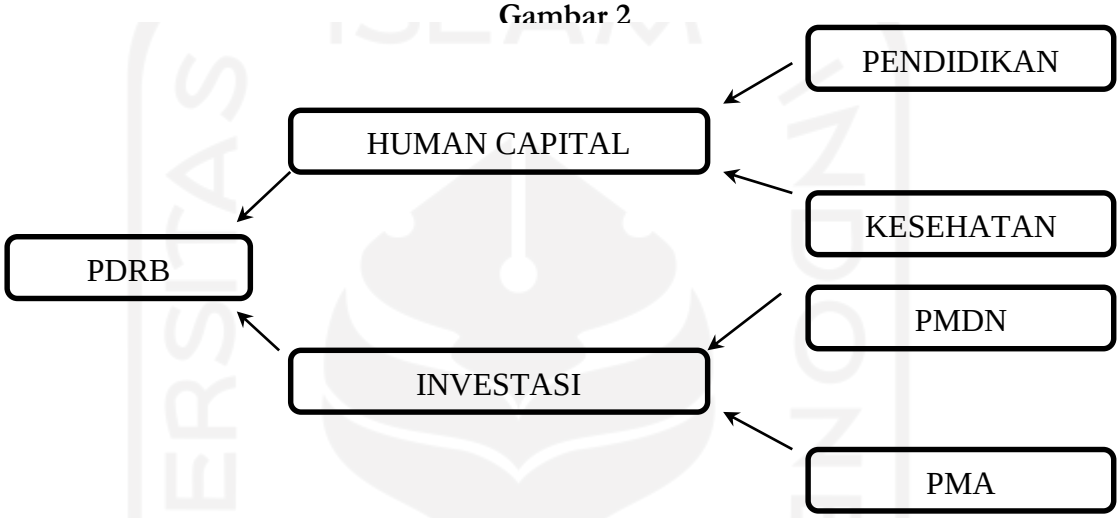
Manfaat PMA antara lain, yaitu:

1. Memperluas dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk masyarakat
2. menambah tabungan devisa negara
3. Proses alih teknologi dan keterampilan yang dapat memberikan manfaat bagi wilayah
4. Mengurangi kemiskinan
5. Membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah peta konsep penelitian atau alur penelitian yang dilihat dari tinjauan pustaka, di mana di dalamnya terdapat rangkuman atau point-point pembahasan dari seluruh teori yang dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini digambarkan peta konsep singkat mengenai proses penelitian dilakukan. Berikut peta konsepnya :

Gambar 2



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, penelitian yang telah dilakukan dahulu, rumusan masalah yang ada, dan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah lebih dulu dilakukan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Realisasi anggaran pendidikan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Pulau Jawa.
2. Realisasi anggaran kesehatan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Pulau Jawa.
3. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Pulau Jawa.
4. Penanaman modal luar negeri berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Pulau Jawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh penulis dari situs Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), data inilah yang akan digunakan penulis kedepannya, dan situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Penggunaan data antar tempat atau biasa disebut *cross section* merupakan data sekunder yang penulis gunakan dan penulis mengambil data dari seluruh provinsi yang terdapat di pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Banten), sedangkan untuk data antar waktu (*time series*) diambil dari tahun 2017-2021.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini 5 provinsi yang terdapat di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Banten merupakan produk domestik regional Bruto. Harga konstan digunakan dalam bentuk persen (%) pada data produk domestik bruto provinsi untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam masa periode tahun 2016 hingga tahun 2020.

3.2.2. Pendidikan (X1)

Pendidikan adalah usaha yang sengaja sadar dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang diharapkan akan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara jasmani dan rohani. Dengan kata lain, dengan meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadi suatu modal utama untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat diukur dengan Realisasi Anggaran Pendidikan (RAP).

3.2.3.Kesehatan (X2)

Kesehatan merupakan kondisi seseorang stabil secara raga maupun psikis. Menurut UU N0. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, disebutkan bahwasanya kesehatan merupakan bagaimana keadaan terasa sejahtera secara badaniah, rohaniah, dan sosial yang memungkinkan untuk hidup dan terus melakukan produktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kesehatan sangat diperlukan untuk memperlancar produktivitas seseorang. Peningkatan tingkat kesehatan ini dapat diukur dengan Realisasi Anggaran Kesehatan (RAK) yang dikeluarkan pemerintah.

3.2.4.Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal yang diinvestasikan dari dalam negeri dan pemilik modalnya berasal dari warga negara nya. Pasal 2 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan pasal yang menjelaskan mengenai penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Bagaimana suatu kekayaan digunakan sesuai dengan yang terlampir pada pasal 1, baik itu dilakukan secara berkesinambungan ataupun tidak demi menggerakkan usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku merupakan pengertian dari Penanaman Modal Dalam Negeri.

3.2.5.Penanaman Modal Luar Negeri (X4)

Modal Luar Negeri (PMA) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya, maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (PMDN). Penanaman ini ditujukan untuk meningkatkan dan membangkitkan ekonomi secara berkala.

3.3.Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh suatu pendidikan yang dianggarkan, anggaran kesehatan, dan investasi berupa penanaman modal dalam negeri dan penanaman luar negeri berhubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang terdapat di

Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten. Panel data atau biasa disebut dengan metode data panel merupakan analisis yang penulis gunakan di dalam penelitian ini. (Gujarati & Damodar, 1995) menyebutkan bahwasanya ketika data time series dan juga cross section bekerja dengan menaikkan kuantitas maupun kualitas data melalui ancangan yang mungkin tidak dilakukan hanya dengan menggunakan data salah satunya merupakan pengertian dari data panel itu sendiri. Penulis dipermudah dengan adanya data panel untuk memproses penganalisisan data. Selain itu kelebihan dari regresi data panel lainnya adalah:

1. Penelitian untuk data yang besar dipermudah oleh panel data
2. Panel data dapat memberikan apa yang tidak didapat dari cross section maupun time series
3. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dapat ditingkatkan.
4. Mengurangi kolinearitas antar variabel-variabel penjelas.
5. Estimasi ekonometrika yang efisien.

Proses dalam metode yang digunakan penulis yaitu metode estimasi model regresi dilakukan dengan menggunakan data panel dan pendekatan yang diambil sebanyak 3 yaitu: (1) *Pooled Least Square* (PLS) atau metode *Common Effect*, (2) *Fixed Effect Model* (FEM), (3) *Random Effect Model* (REM).

3.1.Metode *Common Effect* (*Pooled Least Square*)

Proses pertama yang dilakukan dengan menggunakan metode *common effect* dengan pendapat yang mengatakan dan beranggapan bahwasanya selalu tetapnya intersep dan juga slope, dengan waktu maupun individu yang bagaimanapun.

Model penelitian ini menggunakan sistematika yang menyatukan antara data time series dengan data cross section yang juga digabungkan ke dalam panel data atau biasa disebut data panel. Metode OLS digunakan untuk meregresi data, maka dari itu kedepannya perolehan hasil tidak diketahui apa perbedaannya, baik itu antara waktu maupun individu, ini semua disebabkan oleh ancangan yang penulis gunakan untuk mengabaikan dimensi individu ataupun waktu yang nantinya diasumsikan akan memengaruhi.

3.2.Metode *Fixed Effect* (FEM)

Model *fixed effect* adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Metode ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

3.3.Model *Random Effect* (REM)

Model *Random Effect* kerap kali disebut sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Perbedaan antara konstanta dan juga intersep dikarenakan adanya residual maupun error yang diakibatkan dari periode waktu yang terjadi secara acak, model ini biasanya mengasumsikannya dengan begitu. Oleh karena itu, model random effect sering juga disebut dengan *error component model*.

3.4.Uji Kesesuaian Model

Kemiripan antara ketiga metode yang terdapat pada teknik estimasi model data panel mengetahuinya dengan cara menggunakan uji chow test dan juga hausman test. Pada uji chow test keingintahuan untuk kesesuaian model di antara model yang didapat dari hasil data pooled least square yang didapat dari metode fixed effect merupakan tujuan dari uji tersebut digunakan. Lalu, untuk mendapatkan pengujian dengan model terbaik dilakukanlah uji hausman test di mana hasil uji untuk pengujian tersebut didapat dari hasil uji chow test model yang juga didapat dar random effect.

3.4.1 Uji Chow Test

Analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel merupakan pengertian dari LM test. Pengujian yang digunakan dalam pemilihan model PLS maupun model *random effect*. Pengujian ini melakukan hipotesis dengan cara di bawah ini :

H0 : Model PLS (Restricted)

Ha : Model Random Effect (Unrestricted)

Pengujian ini menggunakan formulasi dengan memakai tabel distribusi Chi Squares yang Brush Pagan telah dirumuskan, yaitu :

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS_2)/(n-k)}$$

Di mana :

RSS1 = *Residual Sum Square* hasil pendugaan model Fixed effect

RSS2 = *Residual Sum Square* hasil pendugaan *Pooled Least Square*

n = Jumlah data *cross section*

k = Jumlah variabel penjelas

Derajat bebas (m, n-k) merupakan statistik chow test dengan menirukan distribusi F-statistik, saat nilai (F-Statistik) atau chow statistik didapat lebih besar daripada F-tabel, maka Hipotesis Nol terbukti menolak, sehingga model *fixed effect* yang digunakan dan begitu pula sebaliknya.

3.4.2 Uji Hausman Test

Model *fixed effect* atau *random effect* dipilih kecocokannya dengan melakukan pengujian statistik yaitu pengujian *hausman test* untuk memperhitungkan pemilihan. (Hakim & Pratama, 2019) menyebutkan bahwasanya Model *fixed cost* digunakan karena mengandung suatu unsur *rate-off* karena kehilangan kebebasan derajat ketika variabel dummy dimasukkan. Namun begitu, menggunakan metode *random effect* juga mempertimbangkan ada ataupun tidak adanya asumsi yang dilanggar pada komponen yang ada. Hipotesis dalam uji Hausman Test :

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed effect*

Statistik Hausman digunakan untuk dasar penolakan Hipotesis Nol, lalu membandingkannya dengan Chi-Square. Keterlibatan distribusi statistik Chi-Square diikuti oleh statistik uji hausman dengan memperhatikan *degree freedom* sebanyak k, jumlah yang didapat merupakan jumlah variabel independen. Ketika H0 ditolak dengan melihat hasil test dari hausman test maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *fixed effect model* berhak digunakan.

3.4.3 Uji Signifikansi Common Effect VS Fixed Effect

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi *common effect*. Hipotesis yang digunakan dalam

menentukan model regresi data panel adalah apabila *nilai cross-section chi-square* < tingkat signifikansi (0.05), maka *fixed effect* akan dipilih.

3.5.Pengujian Statistik

Dalam mengukur bagaimana suatu fungsi regresi bisa menaksir nilai yang sebenarnya terjadi diperlukan uji selain uji asumsi klasik, yaitu pengujian statistik. Pengujian ini dilakukan dengan $(R)^2$ sebagai koefisien determinasinya, dan secara individual (Uji T) dilakukan untuk melakukan pengujian koefisien regresi, lalu (Uji F) dilakukan untuk melakukan pengujian koefisien regresi.

3.5.1.Koefisien Determinasi (R2)

Menurut pendapat (Gujarati & Damodar, 1995) untuk mengetahui bagaimana besaran persentase yang bervariasi dalam variabel yang terikat pada model yang diterapkan melalui variabel bebasnya digunakan R2. Penilaian R2 yaitu dengan kisaran antara $0<R^2 1$, ketika nilai R^2 yang didapat tinggi atau besar, maka dikatakan bahwa kualitas model itu baik, dikarenakan penjelasan hubungan antara variabel dependen dan juga independen dapat dijelaskan secara jelas.

3.5.2.Uji t

Uji yang dilakukan dengan perbandingan t-hitung dan juga t-tabel merupakan pengujian signifikansi parameter individual atau biasanya disebut dengan uji-T, ketika perhitungan t-hitung< t-kritis, menggunakan hipotesis nol :

H0 : $\beta 0 = 0$, jadi variabel independen secara individual tidak memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t-hitung > t-kritis, hipotesis nol yang digunakan adalah:

Ha : $\beta 1 \neq 0$, jadi variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2018).

Ketika ukuran profitabilitas derajat keyakinan mencapai angka 5% dan profitabilitasnya 0,05 maka dapat diartikan bahwasanya variabel independen tidak memengaruhi secara signifikan variabel dependen.

3.5.3.Uji F

Untuk mengetahui apakah adanya regresi signifikan maka dilakukannya uji F. Koefisien regresi yang substansial merupakan koefisien yang penilaian statistiknya tidak sama dengan nol. Maka dari itu dapat terlihat di pengujian ini bagaimana variabel independen serentak memengaruhi variabel dependennya. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H0 : β0 = 0, jadi variabel independen secara individual tidak memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t-hitung > t-kritis, hipotesis nol yang digunakan adalah:

Ha : β1 ≠ 0, jadi variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Dari hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan :

Menerima H0 (tidak signifikan) jika F hitung < F tabel (df = n - k)

Menolak H0 (signifikan) jika F hitung > F tabel (df = n – k)

Di mana:

k : Jumlah variabel

n : Pengamatan

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Data Penelitian

Pembahasan dalam bab ini yaitu tentang analisis hasil penelitian mengenai Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Pulau Jawa Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan jenis model data panel. Model ini dianggap layak untuk digunakan karena data panel merupakan gabungan antara *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* diambil dari 5 kabupaten yang berada di Pulau Jawa. Dan data *time series* diambil dari tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan informasi yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini diperoleh dari *website* BPS (Badan Pusat Statistik) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan variabel bebas yang terdiri dari Realisasi Anggaran Pendidikan (RAP), Realisasi Anggaran Kesehatan (RAS), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Luar Negeri (PMA). Sedangkan variabel dependennya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4.2.Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Uji regresi data panel dilakukan untuk mengetahui metode terbaik dalam menganalisis data, di mana metode terbaik ini dipilih dari perhitungan menggunakan metode *common effect, fixed effect*, dan *random effect*. Pertama, metode *common effect* adalah model yang hanya melihat kombinasi antara data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Kedua, *fixed effect* adalah metode yang menunjukkan adanya perbedaan *intercept* untuk setiap entitas, model ini mengasumsikan bahwa koefisien *slope* tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu. Ketiga, *random effect* adalah model estimasi yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan memungkinkan saling mempunyai hubungan antar individu dan waktu (Widarjono,2018).

Ketiga metode ini dilakukan secara bertahap, mulai dari model *common effect*, kemudian dilanjutkan metode *fixed effect*, dan yang terakhir adalah pengujian model *random effect*. Metode ini dilakukan untuk melihat hasil pengujian serta dibandingkan antara ketiganya dan dipilih model yang terbaik untuk melakukan analisis selanjutnya.

Tabel 3

Hasil Estimasi Eviews Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Variabel	***Common Effect***		***Fixed Effect***		***Random Effect***	
	Coefficient	**Prob.**	**Coefficient**	**Prob.**	**Coefficient**	**Prob.**
C	16502.65	0.0317	45692.22	0.0000	40557.21	0.0000
X1	1.48E-09	0.4922	1.07E-09	0.0015	1.21E-09	0.0004
X2	1.39E-08	0.0000	1.52E-09	0.5112	2.04E-09	0.0000
X3	-0.095845	0.0467	-0.004795	0.2573	-0.004727	0.5138
X4	0.000445	0.0634	-8.91E-05	0.0000	-2.07E-05	0.7799
R-squared	0.878573		0.998848		0.483174	
F-Statistic	45.22113		1926.479		5.843048	
Prob. F-Statistik	0.000000		0.000000		0.001838	
Observations	30		30		30	

Setelah dilakukan pengujian pada ketiga model, antara *common effect* (CE), *fixed effect* (FE), dan *random effect* (RE) untuk mendapatkan model terbaik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

4.3.Pemilihan Model Terbaik

Proses menganalisis jenis data panel wajib menentukan metode pendekatan analisis terlebih dahulu. Pendekatan ini diuji dengan pendekatan *pooled least square* (PLS), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Uji Chow dilakukan untuk membandingkan antara pendekatan *pooled least square* atau *fixed effect*, dan Uji Hausman untuk membandingkan antara *fixed effect* atau *random effect* sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat.

4.3.1.Uji Chow

Pemilihan model terbaik akan dilakukan menggunakan metode uji chow. Melalui uji ini akan membandingkan antara PLS atau pendekatan *fixed effects*, dan Uji Hausman membandingkan antara pendekatan *fixed effects* atau *random effects*. sehingga mendapatkan model terbaik. Uji ini dilakukan dengan melihat Uji F-statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = *Common Effect*

Ha = *Fixed Effect*

Tabel 4

Uji Chow

Effect Test	*Statistic*	*d.f*	*Prob.*
Cross-section F	417.554489	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.729640	5	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, yang berarti menolak H0 dan menerima Ha. Artinya, model yang lebih baik dipilih pada model estimasi *fixed effect*. Maka pengujian ini dilanjutkan dengan melakukan Uji Hausman.

4.3.2.Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis uji hausman sebagai berikut.

H0 = Random Effect

Ha = Fixed Effect

Tabel 5

Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f.*	*Prob.*
Cross-section random	34.612710	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test* diperoleh hasil nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 kurang dari 5% (0,000 < 0,05) maka menolak H0. Artinya, model yang lebih baik dipilih untuk menganalisis *Human Capital Investment* di Pulau Jawa adalah model estimasi *Fixed effect*. Hasil dari uji hausman ini *adalah fixed effect model*, maka pengujian selanjutnya yaitu pendekatan *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan.

4.4. Model Terbaik

4.4.1.Model Fixed effects

Pengujian regresi data panel dilakukan dengan melakukan dua tahap yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil dari pengujian tersebut diperoleh model yang tepat yaitu model *Fixed Effect*. Model *fixed effect* merupakan suatu objek observasi yang memiliki nilai konstanta yang tetap untuk menerangkan periode antar waktu. Koefisien regresi pada model ini akan tetap sama besarnya dari waktu ke waktu. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien regresi (*slope*) yang tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 6

Model Terbaik *Fixed Effect*

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
X1	1.07E-09	3.00E-10	3.580309	0.0019
X2	1.52E-09	4.15E-10	3.675470	0.0015
X3	-0.004795	0.007169	-0.668840	0.5112
X4	-8.91E-05	7.64E-05	-1.165958	0.2573
C	45692.22	4104.616	11.13191	0.0000
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998848	Mean dependent var	54644.21	
Adjusted R-squared	0.998329	S.D. dependent var	52162.08	
Adjusted R-squared	0.998329	S.D. dependent var	52162.08	
Sum squared resid	90913933	Schwarz criterion	18.89584	
Log likelihood	-266.4316	Hannan-Quinn criter.	18.57819	
F-statistic	1926.479	Durbin-Watson stat	1.478926	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan Regresi

Y = 45962.22 + 0.00000000107X1 + 0.00000000152X2 - 0.004795X3 + -0.0000891X4

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

β0 = koefisien intersep

β1 = koefisien pengaruh Realisasi Anggaran Pendidikan

β2 = koefisien pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan

β3 = koefisien pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri

β4 = koefisien pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri

ε = Error

4.5.Pengujian Statistik

4.5.1.Koefisien Determinasi (R)

Dilihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal luar negeri terhadap Produk domestik regional bruto di Pulau Jawa tahun 2017-2021 dapat perolehan estimasi model *fixed effect* dengan R-Squared sebesar 0.998848 yang berarti bahwa 99,88% variasi atau perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa bisa dijelaskan oleh variabel independen di dalam model, sedangkan sisanya 0,12% dijelaskan di variabel lain di luar model.

4.5.2.Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian F digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel =(α : k-1; n-k), α = 0.05 (5-1 = 4; 30-5 = 25).

Hasil perhitungan diperoleh F-Hitung = 1926.479, sedangkan F-tabel sebesar 2,75. dari hasil perbandingan ini menunjukkan nilai F-hitung > F-tabel maka menolak H0 dan menerima Ha. Dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen pada derajat keyakinan 5%.

Sedangkan, nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000. nilai ini terbukti lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5% (0.0000 < 0.05) yang berarti menolak H0 dan menerima Ha. Dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen pada derajat keyakinan 5%.

4.5.3.Uji t

pengujian t-statistik dapat dilakukan dengan secara parsial dengan tingkat signifikansi a = 5%. Jika diperoleh nilai t-hitung > nilai t-tabel, maka menolak H0 atau dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, jika perolehan nilai t-hitung < t-tabel maka menerima Ha atau dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6

Hasil Uji t statistik

Variabel	*Coefficient*	*t-statistik*	***t-tabel***	***probabillitas***	***Keterangan***
X1	1.07E-09	3.580309	1.725	0.0019	Signifikan
X2	1.52E-09	3.67547	1.725	0.0015	Signifikan
X3	-0.004795	-0.66884	1.725	0.5112	Tidak Signifikan
X4	-8.91E-07	-1.165958	1.725	0.2573	Tidak Signifikan
C	45692.22	11.13191	1.725	0.0000	-

Dengan alpha = 5%, t-tabel =(a,n-k) n = 25 ; k = 5

Tabel di atas, untuk membandingkan korelasi antar variabel dapat melihat tingkat signifikansi atau derajat keyakinan a=5%. jika probabilitas < alpha (5%), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > alpha (5%) dapat disimpulkan variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : β1 = 0, Variabel independen Realisasi Anggaran Pendidikan, Realisasi Anggaran Kesehatan, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto.

Ha : β1 = 0, Variabel independen Realisasi Anggaran Pendidikan, Realisasi Anggaran Kesehatan, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto.

1. **Variabel Pendidikan**

   Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai probabilitas variabel Realisasi Anggaran Pendidikan sebesar 0.0019 < 5%, sehingga dapat disimpulkan menolak H0 dan menerima Ha. Jadi, secara individu variabel Realisasi Anggaran Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB. Artinya, ketika Realisasi Anggaran Pendidikan naik 1%, maka PDRB akan naik sebesar Rp 0.00000000107.

2. **Variabel Kesehatan**

   Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai probabilitas variabel Realisasi Anggaran Kesehatan sebesar 0.0015 < 5%, sehingga hasilnya menolak H0 dan menerima Ha. Jadi, secara individu variabel Realisasi Anggaran Kesehatan berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB. Artinya, ketika Realisasi Anggaran Kesehatan naik 1%, maka PDRB akan naik sebesar Rp 0.00000000152.

3. **Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri**

   Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas penanaman modal dalam negeri sebesar 0.5112 > 5%, sehingga hasilnya gagal menolak H0 dan menerima Ha. Jadi, secara individu variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

4. **Variabel Penanaman Modal Luar Negeri**

   Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas penanaman modal luar negeri sebesar 0.2573 > 5%, sehingga hasilnya gagal menolak H0 dan menerima Ha. Jadi, secara individu variabel penanaman modal luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

4.6.Interpretasi dan Pembahasan

4.6.1.Variabel Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak serta-merta dapat dihasilkan dalam jangka waktu yang sebentar. Karena adanya sistem perhitungan *rate of return* dari bentuk investasi terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Jika *rate of return* yang dihasilkan baik, maka investasi sumber daya manusia yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang positif, atau bisa dikatakan bermanfaat dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

Hasil pengolahan data yang telah diuji membuktikan bahwa anggaran pendidikan yang dikeluarkan pemerintah berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa tahun 2017-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggaran pendidikan yang dikeluarkan pemerintah secara individu berpengaruh positif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Pendidikan merupakan modal manusia yang paling dibutuhkan untuk menunjang perekonomian suatu negara. Maka dari itu, semakin besar anggaran yang dikeluarkan untuk meningkatkan pendidikan, maka akan semakin besar pula pengaruhnya dalam mengelola sumber daya dengan baik. Modal yang diinvestasikan kepada pendidikan akan memberikan hasil produktivitas yang baik, sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya. Dan sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Hastuti & Dewi, 2019) yang menyatakan Pendidikan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto D.I.Yogyakarta.

4.6.2.Variabel Kesehatan

Hasil estimasi data yang diuji dengan menggunakan model *fixed effect* membuktikan bahwa realisasi anggaran kesehatan yang dikeluarkan pemerintah berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa tahun 2017-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggaran kesehatan yang dikeluarkan pemerintah secara individu berpengaruh positif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Kesehatan adalah salah satu poin terpenting dalam pengembangan *human capital*, karena dengan memastikan kesehatan masyarakat akan meningkatkan produktivitas di daerah tersebut dan secara tidak langsung akan mendongkrak roda perekonomian daerah. Ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Hastuti & Dewi, 2019) yang menyatakan indeks kesehatan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto D.I.Yogyakarta.

4.6.3.Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri

Hasil estimasi data yang diuji dengan menggunakan model *fixed effect* membuktikan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa tahun 2017-2021. Artinya penanaman modal dalam negeri secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Penanaman modal dalam negeri adalah aktivitas pendanaan uang, modal atau aset berharga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, tentunya dengan meningkatkan penanaman modal dalam negeri akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam penelitian ini anggaran yang diinvestasikan di dalam negeri terbukti tidak berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Pulau Jawa, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya transparansi dan pengawasan dari alokasi perpajakan dan retribusi oleh pemerintah setempat, sehingga sangat kecil pengaruh yang diberikan terhadap PDRB (Rahim, 2021). Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Bado, 2016).

4.6.3.Variabel Penanaman Modal Luar Negeri

Hasil estimasi data yang diuji dengan menggunakan model *fixed effect* membuktikan penanaman modal luar negeri tidak berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa tahun 2017-2021. Dengan demikian penanaman modal luar negeri secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Penanaman modal asing adalah suatu proses penanaman modal yang dilakukan pihak asing dengan tujuan untuk melakukan pembangunan dalam rangka peningkatan perekonomian negara. Tetapi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penanaman modal luar negeri tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa. Hal ini bisa terjadi karena adanya pembangunan yang tidak tepat sasaran atau kurangnya pengawasan dari pemerintah dalam memfokuskan PMA untuk perkembangan perekonomian, serta dapat dipengaruhi oleh pengeluaran izin investasi yang dampaknya kepada penerimaan pajak menjadi minim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (M, 2012), bahwa Variabel Investasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan atau korelasi *Human Capital Investment* terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Realisasi Anggaran Pendidikan (RAP) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi apresiasi yang dilakukan pemerintah terhadap kualitas pendidikan seperti program keilmuan, fasilitas pendidikan, dan lainnya maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto.
2. Realisasi Anggaran Kesehatan (RAK) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi kepedulian pemerintah terhadap kesehatan seperti program kesehatan, peningkatan fasilitas kesehatan, maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto.
3. Hasil penelitian menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri di Pulau Jawa tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto dikarenakan investasi tidak secara langsung berdampak kepada masyarakat, terdapat lag waktu sehingga bisa berdampak dan dirasakan dalam beberapa tahun ke depan.
4. Hasil penelitian menunjukkan Penanaman Modal Luar Negeri di Pulau Jawa tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dimungkinkan karena angggaran investasi yang dikeluarkan tidak memberikan dampak dalam jangka pendek, tetapi berdampak dalam jangka panjang.

5.2.Saran

Pembangunan ekonomi di Pulau jawa dapat diwakili dengan beberapa komponen yaitu Pendidikan, Kesehatan, PMDN, dan PMA. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan khususnya pemerintah Pulau Jawa.

1. Pemerintah perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah dengan terus mencanangkan program-program pengembangan dan intelektual diri. Kebijakan ini diharapkan nantinya para pelajar akan mendapatkan ilmu, pemahaman, dan pengalaman yang baik, agar siap untuk menerima tantangan globalisasi dan modernisasi beberapa tahun ke depan.
2. Tingkat kesehatan juga menjadi tolak ukur peningkatan pembangunan suatu daerah, karena dengan jiwa yang sehat akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan dapat memperlancar aktivitas perekonomian. Pemerintah perlu untuk terus mengawasi dan meningkatkan mutu kesehatan agar tidak hanya masyarakat menengah ke atas yang bisa merasakan perawatan kesehatan, tetapi juga masyarakat menengah ke bawah.
3. Angggaran yang dikeluarkan untuk investasi harus dilakukan tepat sasaran dan secara c*ontinue* untuk memberikan dampak besar terhadap prdb dalam jangka panjang.
4. Peningkatan investasi PMDN dan PMA harus terus didorong dan ditingkatkan, agar hasil penanaman modal ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional, sehingga peningkatan produk domestik regional bruto di beberapa wilayah Indonesia tidak hanya didorong oleh konsumsi masyarakat, melainkan investasi juga memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

____. (n.d.-a). *[Seri 2010]* Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah), *2016-2018*. Www.Bps.Go.Id. Retrieved November 11, 2022, from https://www.bps.go.id/indicator/52/288/2/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html

____. (n.d.-c). Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US$), 2016-2018. Badan Pusat Statistik. Retrieved November 11, 2022, from https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html

____. (n.d.). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi (Juta US$), 2016-2018. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indicator/13/1841/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-sektor-ekonomi.html

Aghion, P., Howitt, P., & Murtin, F. (2010). *The Relationship Between Health and Growth:* When Lucas Meets Nelson-Phelps. *Review of Economics and Institutions*, *2*(1), 1–24. https://doi.org/10.5202/rei.v2i1.1

Bado, B. (2016). Analisis Belanja Modal, Investasi,dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan [Analysis of Capital Expenditure, Investment, and Labor on South Sulawesi Economic Growth]. *Jurnal Ilmiah Econosains*, *14*(2), 34–42.

Chriswan, S., & N, G. M. (2006). *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.

Darmawan, D. (2020). *Dasar -Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*.

Darwanto, D., Woyanti, N., Budi, S. P., Sasana, H., & Ghozali, I. (2019). *The Damaging Growth: an Empiric Evidence of Environmental Kuznets Curve in Indonesia. International Journal of Energy Economics and Policy*, *9*(5), 339–345. https://doi.org/10.32479/ijeep.7816

Gujarati, & Damodar, N. (1995). *Basic Econometrics* (3rd ed.). New York McGraw-Hill.

Hakim, L., & Pratama, G. A. (2019). *The Influence of the Tax Charges, Tax-Defered and Planning, Againt Earnings Management (Case Studies to the Property and Real Estate Listed at the Indonesian Stock Exchange 2016-2018 period*). *KnE Social Sciences*, *2019*, 727–743. https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5411

Haryono, A. (2013). Driyarkara mendidik indonesia. Seminar dosen dies natalis ke 58 universitas sanata dharma, 1–13.

Hastuti, T. T., & Dewi, A. O. P. (2019). Peran *Human Capital Investment* dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Anuva*, *3*(3), 313–324. https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.313-324

Humairo, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Negeri Medan.

J, S. P. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (2nd ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Karya, H. D., & Syamri, S. (2017). *Makro Ekonomi :* Pengantar Untuk Manajemen. Rajawali Pers.

M.L, J. (2016). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (17th ed.). RajaGrafindo Persada.

M, J. (2012). Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Timor Leste Periode 2004- 2011.

Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 kabupaten/kota. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–80. http://eprints.uny.ac.id/14901/

Onsardi. (2019). Implementasi *Human Capital Management* (HCM) pada Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *OSF Preprints*, 1–31.

Oyinlola, M. A., Adedeji, A. A., & Onitekun, O. (2021). *Human capital, innovation, and inclusive growth in sub-Saharan African Region*. *Economic Analysis and Policy*, *72*, 609–625. https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.10.003

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah

Nomor 8 Tahun 2008

Prijono Tjiptoherijanto. (2008). Ekonomi Kesehatan (1st ed.). Rineka Cipta.

Rahim, H. (2021). Analisis Pengaruh Pdrb, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015.

Romer, P. M. (1990). *Endogenous technological change*. *Journal of Political Economy*, *98*(5), S71–S102. https://doi.org/10.3386/w3210

Schermerhorn, J., N., O. R., Mary, U.-B., & G, H. J. (1995). *Organizational Behavior* (2011th ed.). John Wiley & Sons.

Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta.

Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi : Perspektif Teori dan Empiris Education And Economics : *Perspectives of Theoretical and Empirical*. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, *6*(3), 390–400.

Sukirno, S. (1985). Ekonomi Pembangunan. Bina Grafika.

Sukirno, S. (2017). Makro Ekonomi. In Xxxx (Ed.), *Prena Media* (3rd ed.). Gramedia.

Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016). *August*.

Tinggi, S., & Simpson, T. (2018). Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. July.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan

Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Undang-undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

WHO. (2002). https://www.who.int/

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.

Zhang, X., & Wang, X. (2021). *Measures of human capital and the mechanics of economic growth*. *China Economic Review*, *68*(May), 101641. https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101641

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Eviews

Uji common effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/22 Time: 19:25
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.48E-09	2.13E-09	0.697106	0.4922
X2	1.39E-08	1.53E-09	9.049296	0.0000
X3	-0.095845	0.045794	-2.092992	0.0467
X4	0.000445	0.000229	1.942697	0.0634
C	16502.65	7250.640	2.276026	0.0317

R-squared	0.878573	Mean dependent var	54644.21
Adjusted R-squared	0.859144	S.D. dependent var	52162.08
S.E. of regression	19576.82	Akaike info criterion	22.75309
Sum squared resid	9.58E+09	Schwarz criterion	22.98662
Log likelihood	-336.2964	Hannan-Quinn criter.	22.82780
F-statistic	45.22113	Durbin-Watson stat	1.008553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji fixed effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/22 Time: 19:26
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.07E-09	3.00E-10	3.580309	0.0019
X2	1.52E-09	4.15E-10	3.675470	0.0015
X3	-0.004795	0.007169	-0.668840	0.5112
X4	-8.91E-05	7.64E-05	-1.165958	0.2573
C	45692.22	4104.616	11.13191	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998848	Mean dependent var	54644.21
Adjusted R-squared	0.998329	S.D. dependent var	52162.08
S.E. of regression	2132.064	Akaike info criterion	18.42877
Sum squared resid	90913933	Schwarz criterion	18.89584
Log likelihood	-266.4316	Hannan-Quinn criter.	18.57819
F-statistic	1926.479	Durbin-Watson stat	1.478926
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji random effect

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.612710	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X2	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X3	-0.004795	-0.004727	0.000000	0.9197
X4	-0.000089	-0.000021	0.000000	0.0015

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/22 Time: 19:32
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45692.22	4104.616	11.13191	0.0000
X1	1.07E-09	3.00E-10	3.580309	0.0019
X2	1.52E-09	4.15E-10	3.675470	0.0015
X3	-0.004795	0.007169	-0.668840	0.5112
X4	-8.91E-05	7.64E-05	-1.165958	0.2573

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998848	Mean dependent var	54644.21
Adjusted R-squared	0.998329	S.D. dependent var	52162.08
S.E. of regression	2132.064	Akaike info criterion	18.42877
Sum squared resid	90913933	Schwarz criterion	18.89584
Log likelihood	-266.4316	Hannan-Quinn criter.	18.57819
F-statistic	1926.479	Durbin-Watson stat	1.478926
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	417.554489	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.729640	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/22 Time: 19:29
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.48E-09	2.13E-09	0.697106	0.4922
X2	1.39E-08	1.53E-09	9.049296	0.0000
X3	-0.095845	0.045794	-2.092992	0.0467
X4	0.000445	0.000229	1.942697	0.0634
C	16502.65	7250.640	2.276026	0.0317

R-squared	0.878573	Mean dependent var	54644.21
Adjusted R-squared	0.859144	S.D. dependent var	52162.08
S.E. of regression	19576.82	Akaike info criterion	22.75309
Sum squared resid	9.58E+09	Schwarz criterion	22.98662
Log likelihood	-336.2964	Hannan-Quinn criter.	22.82780
F-statistic	45.22113	Durbin-Watson stat	1.008553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.612710	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X2	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X3	-0.004795	-0.004727	0.000000	0.9197
X4	-0.000089	-0.000021	0.000000	0.0015

Model Terbaik Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/30/22 Time: 19:26
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.07E-09	3.00E-10	3.580309	0.0019
X2	1.52E-09	4.15E-10	3.675470	0.0015
X3	-0.004795	0.007169	-0.668840	0.5112
X4	-8.91E-05	7.64E-05	-1.165958	0.2573
C	45692.22	4104.616	11.13191	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998848	Mean dependent var	54644.21
Adjusted R-squared	0.998329	S.D. dependent var	52162.08
S.E. of regression	2132.064	Akaike info criterion	18.42877
Sum squared resid	90913933	Schwarz criterion	18.89584
Log likelihood	-266.4316	Hannan-Quinn criter.	18.57819
F-statistic	1926.479	Durbin-Watson stat	1.478926
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran Pengolahan Excel

Hasil Estimasi Eviews Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	16502.65	0.0317	45692.22	0.0000	40557.21	0.0000
X1	1.48E-09	0.4922	1.07E-09	0.0015	1.21E-09	0.0004
X2	1.39E-08	0.0000	1.52E-09	0.5112	2.04E-09	0.0000
X3	-0.095845	0.0467	-0.004795	0.2573	-0.004727	0.5138
X4	0.000445	0.0634	-8.91E-05	0.0000	-2.07E-05	0.7799
R-squared	0.878573		0.998848		0.483174	
F-Statistic	45.22113		1926.479		5.843048	
Prob. F-Statistik	0.000000		0.000000		0.001838	
Observations	30		30		30	

Hasil Uji t Statistik

Variabel	t-statistik	t-tabel	probabillitas	Keterangan
X1	3.580309	1.725	0.0019	Signifikan
X2	3.67547	1.725	0.0015	Signifikan
X3	-0.66884	1.725	0.5112	Tidak Signifikan
X4	-1.165958	1.725	0.2573	Tidak Signifikan
Dengan alpha = 5%, t-tabel =(α,n-k) n = 25 ; k = 5				